

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memasuki era pasar bebas ASEAN yang ditandai dengan adanya perdagangan yang tidak mengenal batas negara dalam satu kawasan. Kebebasan dalam melakukan perdagangan pada sejumlah negara pada satu kawasan yaitu ASEAN membuat persaingan bisnis baik secara individual atau pun mengatasnamakan perusahaan menjadi semakin tinggi, oleh sebab itu untuk bertahan dan memenangkan persaingan bisnis maka setiap perusahaan berusaha untuk menciptakan sebuah strategi agar dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing. Permasalahan utama yang dihadapi setiap perusahaan berhubungan dengan sumber dana, pada umumnya perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dana. Mengingat ketika mereka hanya mengandalkan modal dari pemilik maka kemampuan perusahaan untuk melakukan operasional menjadi lebih terbatas, sehingga perusahaan tidak dapat memperluas pangsa pasar produk yang mereka hasilkan. Menyadari ketatnya persaingan bisnis yang terjadi pada saat ini, membuat setiap manager harus berfikir praktis dan berani dalam mengambil keputusan khususnya dalam memenuhi masalah pendanaan dalam rangka menciptakan keunggulan bersaing.

Perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai kebutuhan yang diperlukan. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana

internal. Namun dengan keterbatasan sumber dana internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan (Supeno, 2009).

Sumber pendanaan internal adalah sumber yang berasal dari dalam perusahaan, dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan melainkan dari sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu dalam bentuk laba yang tidak dibagikan atau laba ditahan. Sumber internal ini sering dianggap sebagai sumber utama perusahaan untuk membiayai investasi dalam aktiva tetap atau pengeluaran modal, terutama bagi perusahaan yang mempunyai resiko usaha yang besar. Sedangkan sumber eksternal adalah sumber dana yang diambil dari dana eksternal meliputi utang dan modal dari pemilik perusahaan. Modal dari perusahaan didapatkan dengan menjual surat berharga kepada masyarakat umum melalui pasar modal (Nugroho, 2006). Dalam menentukan pendanaan internal maupun eksternal, perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama dengan adanya utang yang sangat besar, akan memberikan beban tetap yang semakin besar (Riyanto, 2010). Menurut Gitman (2009) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas

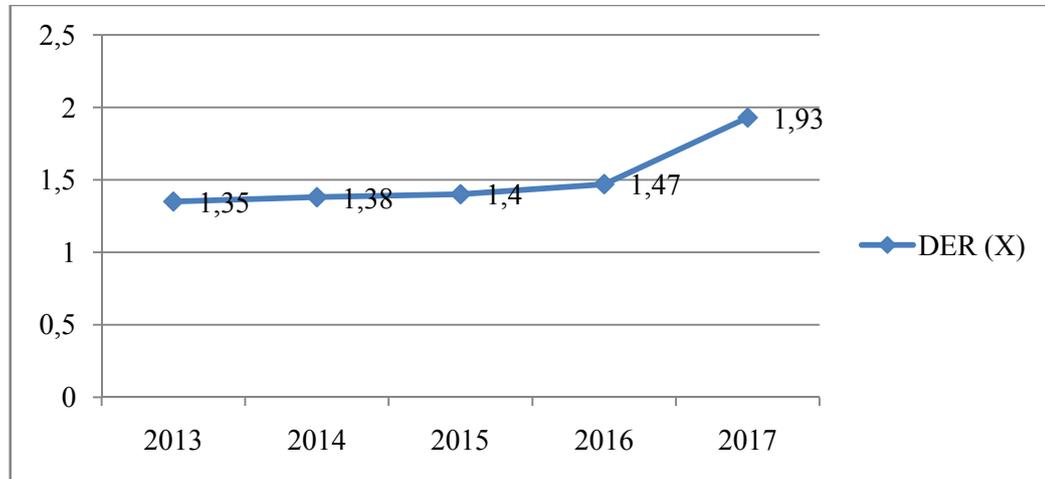
yang digunakan oleh perusahaan. Ketepatan dalam pemilihan modal akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal.

Salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia adalah sektor perdagangan jasa dan Investasi. Sektor perdagangan jasa dan investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari: sub sektor perdagangan besar barang dan produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, hotel dan pariwisata, sub sektor periklanan, percetakan dan media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer dan perangkat, dan sub sektor perusahaan investasi.

Sektor ini mengalami pertumbuhan yang baik, dikutip dari *bareksa.com* Sebanyak 29 emiten di sektor ini sudah mempublikasikan laporan keuangan mereka. Dari situ, 72% dari emiten di sektor ini tercatat mengalami peningkatan kinerja. PT MNC Land Tbk (KPIG) membukukan kenaikan laba tertinggi, yaitu 226%, dari Rp129 miliar di Kuartal I 2015 menjadi Rp420 miliar pada Kuartal I 2016. Namun yang terjadi selama periode 2013-2017 tingkat utang perusahaan pada sektor perdagangan jasa dan investasi terus mengalami peningkatan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017.

Berikut ini adalah grafik perkembangan nilai DER pada sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

**Grafik 1.1**  
**Nilai DER Pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di**  
**BEI**  
**Periode 2013-2017**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data tahunan diolah)

Dari grafik 1.1 diketahui bahwa nilai DER pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga hal ini dapat berdampak kepada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini bertolak belakang dengan *pecking order theory* sebagai suatu teori alternatif keputusan pendanaan perusahaan, Myers dan Majluf (1984) mengungkapkan bahwa perusahaan akan berusaha mendanai investasinya berdasarkan urutan resiko. Adapun terdapat tiga sumber pendanaan dalam perusahaan, yaitu laba ditahan, utang dan penerbitan saham. Dalam teori ini para investor melihat bahwa laba ditahan merupakan sumber pendanaan yang lebih baik dibandingkan utang, dan utang merupakan sumber pendanaan yang lebih baik dibandingkan penerbitan saham. Dapatkan

dikatakan bahwa *pecking order theory* lebih mengutamakan pendanaan yang tidak berisiko, minim risiko hingga yang berisiko tinggi. Apabila pendanaan yang tidak berisiko tidak bisa diperoleh, maka perusahaan akan memilih pendanaan yang berisiko (utang dan penerbitan saham), dan jika modal perusahaan lebih banyak bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri, hal ini tentu akan membuat beban perusahaan semakin besar.

Menurut Brigham dan Houston (2014) faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilaian peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Di dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan dan Profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi seluruh aktivitasnya (Brigham dan Houston 2014). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan utang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan (Riyanto, 2010). Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan Yodha, dkk (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

terhadap struktur modal. Hasil ini didukung oleh penelitian Lasut, dkk (2018), Warisman dan Ratna (2014), Nadzirah dan Wayan (2016) yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Jessica (2017), Effendi dan Nugraha (2018), Lestari dan Ni Ketut (2018), Bhawa dan Made (2015) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Munawir (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal (Gitman, 2009). Jadi profitabilitas sangat erat hubungannya dengan struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas yang diukur oleh *return on assets* (ROA) sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karyawati, dkk (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal juga pernah diteliti oleh peneliti terdahulu Nugroho (2014), hasil tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa diduga adanya hubungan tidak langsung, ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dimediasi oleh profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek dan periode penelitian terbaru. Dimana objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pada PT INKA MEDIUN, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sektor perdagangan jasa dan investasi, tahun penelitian yang diteliti pada penelitian sebelumnya dari tahun 2003 -2015, sedangkan pada penelitian ini tahun penelitiannya dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan struktur modal dengan objek penelitian dan periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas, serta untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi

- b. Bagi perusahaan (emiten)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu untuk memperhatikan faktor fundamental apa saja yang dapat mempengaruhi dalam keputusan penggunaan utang.